

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Setiap rencana kegiatan guru harus dapat di dudukkan dan dibenarkan semata – mata demi kepentingan peserta didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya, serta mampu meningkatkan kreativitas pembelajaran di kelas.

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (intruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar. Tujuan intruksional pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. oleh sebab itu pada penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan intruksional, dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Misalnya dengan melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada siswa. Dengan kata lain, hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya

tujuan intruksional, dalam hal ini perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan dalam lingkungan pendidikan formal atau sekolah dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa. Untuk mencapai perubahan tersebut tentunya perlu usaha yang maksimal dari guru dalam membangkitkan semangat dan minat siswa dalam belajar sehingga terciptalah suasana pembelajaran yang kondusif dan bermakna bagi siswa yang pada akhirnya dapat mengarahkan siswa untuk aktif dan saling berinteraksi dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga siswa memiliki pemahaman serta hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 106164 Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan yang terdiri dari 17 Laki – laki dan 14 Perempuan, Peneliti melihat suatu masalah yaitu rendahnya hasil belajar siswa salah satunya pada mata pelajaran IPA. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, sebagian besar siswa memperoleh nilai yang tidak sesuai dengan batas nilai yang ditetapkan dimana siswa yang tuntas belajar sebanyak 4 orang saja (12,9 %) dan 27 orang siswa lainnya (87,1 %) tidak tuntas belajar. Maka dari itu peneliti perlu mengambil tindakan untuk memperbaharui hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa agar sesuai yang diharapkan yaitu sebesar 80 % dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72.

Permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa ,salah satunya disebabkan oleh pada saat proses belajar mengajar guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu : ceramah, tanya jawab

dan pemberian tugas dimana aktivitas belajar mengajar hanya berpusat pada guru (*Teacher Center*) sedangkan siswa hanya pasif dimana siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru dan mencatat informasi yang diberikan guru. Metode ini banyak dilakukan guru setiap kali guru mengajar di kelas. Guru tidak menyadari bahwa penggunaan metode konvensional menjadikan siswa terlihat bosan dan tidak termotivasi untuk belajar IPA serta menyebabkan siswa cenderung bosan dan pada akhirnya hasil belajar siswa menjadi rendah.

Seiring dengan semakin maju dan modernnya peradaban zaman maka dalam dunia pendidikan juga perlu mengadakan modernisasi dalam segala bidang termasuk dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran yang inovatif tersebut meliputi : dalam pembelajaran guru dituntut untuk melakukan pendekatan yang berpusat pada peserta didik bukan pada guru, dilakukan dengan multimodel dan metode pembelajaran, harus kontekstual (mengaitkan materi dengan kehidupan nyata), melakukan pembelajaran yang menggunakan multi sumber, evaluasi pembelajaran yang diharapkan adalah afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan), dan kognitif (pengetahuan) dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan benar yang meliputi sebagai motivasi, penggerak, dan fasilitator dalam pembelajaran.

Pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa – peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian

gagasan – gagasan. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang diindikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berpikir kritis melalui pembelajaran IPA.

Teknik *Probing Prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Dengan model pembelajaran ini, proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak agar setiap siswa mau tidak mau harus berperan aktif. Dengan menggunakan model *Probing Prompting*, diharapkan tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa pada Materi Gaya Magnet di Mata Pelajaran IPA untuk kelas V SD dapat ditingkatkan sehingga Tujuan intruksional dari pendidikan dapat tercapai.

Dari uraian di atas maka terlihat bahwa permasalahan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA dapat diatasi dengan melakukan upaya perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA dengan menggunakan Model *Probing Prompting* di kelas V SD Negeri 106164 Sambirejo Timur TA 2015/2016”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA rendah.
2. Guru mengajar hanya menggunakan metode konvensional yaitu : ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas dimana aktivitas belajar mengajar hanya berpusat pada guru (*Teacher Center*) sedangkan siswa hanya pasif
3. Kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan model – model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

## 1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang teridentifikasi, maka peneliti merasa perlu membatasi masalah yang akan diteliti pada “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA pada materi pokok Gaya Magnet dengan menggunakan Model *Probing Prompting* di kelas V SD Negeri 106164 Sambirejo Timur TA 2015/2016”.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan Masalah di atas, Rumusan masalah yang dapat diambil adalah “Apakah dengan menggunakan Model *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada materi pokok Gaya Magnet di kelas V SD Negeri 106164 Sambirejo Timur TA 2015/2016”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA pada materi pokok Gaya Magnet dengan menggunakan Model *Probing Prompting* di kelas V SD Negeri 106164 Sambirejo Timur TA 2015/2016”.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan Model *Probing Prompting*.
2. Bagi Guru, dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki pembelajaran dalam mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi Sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Bagi Peneliti, dapat digunakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dengan menerapkan model *probing prompting*.
5. Bagi Peneliti Lain, dapat menambah wawasan serta pedoman dalam penelitian selanjutnya.